



Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi Kesehatan pada Siswa Sekolah

Jihan Salsabillah^{1*}, Ezi Triani², Wa Ode Herlina³, Arsina⁴ Wa Sinta⁵

¹Program studi S1 Teknologi Informasi, Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93721

^{2,3,4}Program studi S1 Gizi, Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93721

⁵Program studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya, Jl. Latsitarda, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93721

*Penulis Korespondensi: Its.jelly@gmail.com

Abstract. *Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an important effort to improve students' health status and prevent health problems in the school environment. Lack of understanding regarding personal hygiene, environmental cleanliness, and healthy living habits may increase the risk of disease among school-age children. This community service activity aimed to improve students' knowledge regarding Clean and Healthy Living Behavior through health education. The community service used a pre-experimental approach with a one group pretest-posttest design. The activity was conducted in May 2026 at SD Negeri 35 Buton involving 34 elementary school students. Data collection was carried out using a questionnaire consisting of 15 questions related to handwashing habits, personal hygiene, waste disposal behavior, healthy eating patterns, and environmental cleanliness. The results of the pre-test showed that most students still had low knowledge regarding CHLB, with 44.1% categorized as having poor knowledge. After health education was provided through counseling, discussion, and question-and-answer sessions, the post-test results showed an increase in students' knowledge, where 61.8% of students had good knowledge regarding CHLB. The findings indicate that health education through counseling methods is effective in improving students' understanding and awareness regarding clean and healthy living behavior. Continuous health education programs are needed to encourage students to implement healthy living behaviors consistently in everyday life and to create a clean, safe, and healthy school environment.*

Keywords: *Healthy Living Behavior; health education.*

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa serta mencegah berbagai masalah kesehatan di lingkungan sekolah. Kurangnya pemahaman mengenai kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan kebiasaan hidup sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit pada anak usia sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui edukasi kesehatan. Metode pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SD Negeri 35 Buton dengan melibatkan 34 siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai kebiasaan mencuci tangan, kebersihan diri, perilaku membuang sampah, pola makan sehat, dan kebersihan lingkungan sekolah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai PHBS yaitu sebesar 44,1%. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, di mana sebanyak 61,8% siswa memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai PHBS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Program edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa mampu menerapkan PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan sehat.

Kata kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat pendidikan kesehatan clean and healthy living behavior healthy education.

1. LATAR BELAKANG

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu langkah utama untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan sifat dan kebiasaan sehat di kalangan siswa sekolah dasar, karena mayoritas waktu siswa diisi dengan kegiatan di sekolah (Suardi et al., 2026). Penerapan PHBS di sekolah meliputi kebiasaan mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, menggunakan jamban sehat, mengonsumsi makanan sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Iman, 2024). Apabila PHBS tidak diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit seperti diare, influenza, penyakit kulit, dan infeksi lainnya yang dapat mengganggu proses belajar siswa (Dewi et al., 2023).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang berada pada fase awal pembentukan perilaku kesehatan (Djuari et al., 2025). Pada usia ini, siswa lebih mudah menerima informasi dan membentuk kebiasaan hidup sehat melalui pendidikan kesehatan dan lingkungan sekolah yang mendukung (Anggraini, 2025). Oleh karena itu, edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting diberikan sejak usia sekolah dasar agar siswa terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan hidup bersih dan sehat. Semakin baik pengetahuan siswa mengenai PHBS, maka semakin besar kemungkinan siswa menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2025). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan dapat menyebabkan siswa kurang peduli terhadap kesehatan pribadi maupun lingkungan sekolah (Kusumawardani & Saputri, 2020). Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan kegiatan sekolah sehat sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya PHBS.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara optimal di lingkungan sekolah. Masih ditemukan siswa yang membuang sampah

sembarangan, tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, kurang menjaga kebersihan toilet sekolah, serta kurang memperhatikan kebersihan diri (Meidita et al., 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penerapan PHBS di sekolah masih perlu ditingkatkan karena rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi pada anak usia sekolah. Data Riskesdas juga menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan penurunan kejadian penyakit seperti diare, ISPA, dan penyakit kulit pada anak sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang bersih dapat mempengaruhi kenyamanan belajar dan kesehatan siswa secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai PHBS masih perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana terhadap beberapa siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara konsisten di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat mengenai optimalisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui edukasi kesehatan pada siswa sekolah dasar penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. (Syaukani et al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan tindakan kesehatan yang dilakukan berdasarkan kesadaran, sehingga seseorang dapat menjaga dan memperbaiki kesehatannya secara mandiri (Balaputra & Suharta, 2021). PHBS di area sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, aman dan nyaman bagi para siswa (Muchtari et al., 2023). Bentuk implementasi PHBS di sekolah mencakup cuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, menggunakan toilet yang bersih, mengonsumsi makanan yang bergizi, serta merawat kebersihan lingkungan sekolah (Febriawati et al., 2023)

Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang mengetahui suatu objek melalui penginderaan. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan akses informasi (Febrianty et al., 2023). Pengetahuan yang baik mengenai PHBS dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam

menjaga kesehatan (Muhani et al., 2022). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan bisa mengakibatkan minimnya kesadaran siswa dalam mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat di area sekolah (Febriawati et al., 2023).

Kajian mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di dukung oleh teori *Knowledge Attitude Practice* (KAP) yang menyatakan bahwa wawasan menjadi landasan dalam pengembangan sikap dan tindakan seseorang. Individu yang memiliki pemahaman kesehatan yang baik biasanya akan menerapkan gaya hidup sehat yang lebih baik juga (Sylustia et al., 2025). Selain itu, teori *Lawrence Green* melalui model *PRECEDE-PROCEED* menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong, di mana pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan (Sahid et al., 2025).

Teori *Health Belief Model* (HBM) juga mengungkapkan bahwa pemahaman mengenai kesehatan mampu mempengaruhi pandangan seseorang tentang keuntungan dan bahaya dari suatu tingkah laku kesehatan, sehingga mendorong individu untuk menjalani hidup sehat (Harjana, 2023). Kusuma et al. (2023) menyatakan bahwa tingkah laku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta tindakan sehingga pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa berhubungan dengan penerapan PHBS di sekolah. Siswa dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku hidup sehat yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat pengetahuan rendah (Sasmitha et al., 2020). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat mengenai Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa serta menjadi dasar dalam meningkatkan program pendidikan kesehatan di sekolah

3. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Pre-experimental dengan desain one group pre-test dan pos-test untuk mengoptimalkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui edukasi kesehatan pada siswa sekolah dasar. pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai PHBS.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SD Negeri 35 Buton, Desa Mabulugo, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton dengan melibatkan 34 siswa sekolah dasar yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan sebagai peserta kegiatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena seluruh siswa yang mengikuti kegiatan dijadikan sebagai responden.

Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan materi edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Materi edukasi disusun menggunakan bahasa sederhana dan media gambar agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan tanya jawab mengenai penerapan PHBS di lingkungan sekolah. edukasi kesehatan diberikan secara langsung dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah kegiatan edukasi selesai. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai PHBS yang meliputi indikator kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penggunaan jamban sehat, dan pola hidup sehat. Instrumen kuesioner telah dilakukan uji validitas isi (content validity) melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan tenaga kesehatan masyarakat untuk memastikan kesesuaian isi pertanyaan dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat.

Penilaian tingkat pengetahuan siswa dilakukan berdasarkan jumlah jawaban benar yang diperoleh responden. Kategori pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik apabila skor $\geq 76\%$, pengetahuan cukup apabila skor $56-75\%$, dan pengetahuan kurang apabila skor $\leq 55\%$. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk

mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai PHBS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berlangsung di SDN 35 Buton dengan melibatkan 34 siswa sekolah dasar sebagai peserta kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai PHBS. Setelah itu dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Setelah kegiatan edukasi selesai, siswa diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi kesehatan .

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang PHBS (Pre-test) (n = 34)

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	8	23,5
Cukup	11	32,4
Kurang	15	44,1
Total	34	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil pre-test siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih kurang. Tingkat pengetahuan kurang berjumlah 15 siswa (44,1%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 11 siswa (32,4%), dan tingkat pengetahuan baik berjumlah 8 siswa (23,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sasmita et al. (2020) yang menyatakan bahwa masih ditemukan siswa dengan tingkat pengetahuan PHBS yang rendah sebelum diberikan edukasi kesehatan.

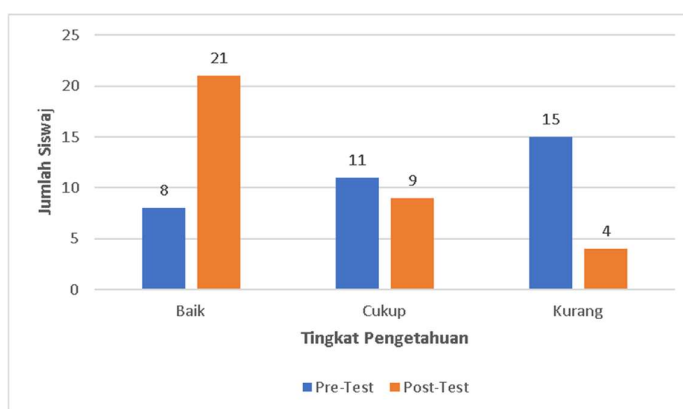
Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang PHBS (Post-test) (n = 34)

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	21	61,8
Cukup	9	26,5
Kurang	4	11,7
Total	34	100

Tabel 2 di atas berdasarkan hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS). Tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 21 siswa (61,8%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 9 siswa (26,5%), dan tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi 4 siswa (11,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhani et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mengenai PHBS dapat membentuk perilaku hidup sehat pada siswa.

Gambar 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi PHBS



Berdasarkan gambar 1, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi PHBS. Jumlah siswa dengan kategori baik meningkat dari 8 siswa menjadi 21 siswa, kategori pengetahuan cukup menurun dari 11 siswa menjadi 9 siswa, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 15 siswa menjadi 4 siswa. peningkatan kategori pengetahuan baik serta penurunan kategori pengetahuan kurang menunjukkan bahwa edukasi mengenai PHBS efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi PHBS dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. selain itu, Sugiritama et al. (2021) juga menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat mengenai Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai PHBS, yaitu sebanyak 15 siswa (44,1%), sedangkan tingkat pengetahuan baik hanya sebanyak 8 siswa (23,5%). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa, di mana kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 21 siswa (61,8%) dan kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 4 siswa (11,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus melaksanakan program edukasi kesehatan secara rutin dan berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya PHBS. Guru, orang tua, dan tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dalam membimbing dan membiasakan siswa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan karena jumlah responden yang relatif sedikit dan hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil pengabdian masyarakat belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan metode pengabdian masyarakat yang lebih mendalam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai penerapan PHBS pada siswa sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 35 Buton yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru serta seluruh siswa SD Negeri 35 Buton yang telah berpartisipasi dan membantu selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, H. (2025). Determinasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(4), 28–36. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3553>
- Balaputra, I., & Suharta. (2021). Studi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Medical Jurnal of Al-Qodiri*, 6(2). https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.95
- Dewi, C., Syahrir, M., Tilka, A., Ridjal, M., Dimara, N., & Maria, G. (2025). Membangun Generasi Sehat: Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Komunitas Rentan di Pesisir Kelurahan Tallo. *Pengabdian Kesehatan Pesisir Dan Pertambangan*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.54883/nnc9zt56>
- Dewi, K. R., Sukaesih, N. S., & Lindayani, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik terhadap Peningkatan Sikap PHBS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.14791>
- Djuari, L., Hamda, E. N., Octavi, Z. N., Mutiara, A. M., Fauziah, N., Rifqi, M. A., & Akhbar, M. (2025). Peran Penyuluhan PHBS dalam Membentuk Kebiasaan Cuci Tangan yang Benar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3763–3768. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3133>
- Febrianty, Darmawan, S., & Haskas, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Di Desa Lebani Selama Pandemi Covid-19. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3), 7–13. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i3.602>
- Febriawati, H., Angraini, W., Oktarianita, & Rizal, A. F. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1412–1426. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>
- Harjana, N. P. A. (2023). *Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori dan Penerapan*. Primajana Education.
- Iman, D. P. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 04(01), 23–37.
- Kusuma, E., Handayani, D., Nastiti, A. D., & Puspitasari, R. . H. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Wilayah Pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3522–3533. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10841>
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Optimalisasi Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Meidita, F., Suprayitno, S., & Nugraha, G. A. (2022). Hubungan Antara Sikap dan Sarana terhadap PHBS di Sekolah pada Siswa SMA. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.47575/jpkpm.v3i2.356>
- Muchtar, F., Suhadi, Zainuddin, A., & Kohali, R. E. S. O. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih

- Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sd Negeri 9 Moramo, Desa Ranooha Raya, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 871–880. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/159>
- Muhani, N., Febriani, C. A., & Yanti, D. E. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah di SDN 01 Langkapura. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.32493/JLS.v4i1.p27-38>
- Putri, R. A., Sofiyanti, I., & Isfaizah. (2023). Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 173–177. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i2.2678>
- Sahid, M. H., Febrian, Sutikno, A. E., Asrianto, L. O., Krisdianto, M. A., Widyastuti, R., Adimuntja, N. P., Huvaaid, S. U., Marbun, R. M., Talli, R., Surya, L. S., & Lendrawati. (2025). *Epidemiologi Perilaku Kesehatan*. CV Eureka Media Aksara.
- Sasmitha, N. R., Hasnah, H., & Sutria, E. (2020). Health Education About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) to Increase Knowledge of School Age Children: Systematic Review. *Journal of Nursing Practice*, 3(2), 279–285.
- Suardi, Said, T. G., Arfiani, F., Salsabila, A., Nasrullah, Muslim, Taqwa, R. A., & Rifki, F. (2026). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Mewujudkan Sekolah Sehat dan Berkarakter pada Siswa Kelas IV SDI Andi Tonro Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v6i1.3245>
- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., & Ratnayanthi, I. G. A. D. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64–70. <https://doi.org/10.24843/BUM.2021.v20.i01.p11>.
- Syaukani, A. A., Pradita, R. A., & Anwari, A. R. (2023). Penguatan Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Gerakan Rutin Berolahraga dan Praktik Higiene di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.135>